# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Bahasa Arab dan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, terutama dalam bidang pendidikan Islam. Ini karena bahasa ini tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga digunakan sebagai bahasa wahyu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan memahami bahasa Arab dengan baik, seseorang akan lebih mudah memahami Al-Qur'an dengan lebih baik.[[1]](#footnote-1)

Salah satu bahasa yang paling banyak dipelajari di Indonesia adalah Arab. Beberapa alasan umum mengapa orang ingin mempelajari bahasa Arab adalah sebagai salah satu bahasa resmi PBB bersama dengan lima bahasa lain: Inggris, Spanyol, Prancis, Rusia, dan Cina. Banyak orang juga ingin bisa berbahasa Arab karena berbagai alasan, seperti ingin berkunjung ke Arab Saudi atau sekolah di sana, atau ingin bekerja atau menetap di negara yang kaya akan minyak.Selain itu, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, umat Islam harus tahu cara membaca Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab.[[2]](#footnote-2)

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui ruh Al-Amin yang masuk atau turun ke dalam hati Nabi. Kitab ini sangat indah, dan setiap orang yang beragama Islam membacanya akan merasa lebih semangat dan bersemangat. Jadi, berpegang teguhlah kepada Al-Qur'an agar Allah memberi Anda semangat dan semangat untuk melakukan sesuatu. Berpegang teguhlah, agar Allah dapat meletakkan Anda di antara orang-orang yang paling baik dalam setiap kebajikan.[[3]](#footnote-3) Nama yang dipilih Allah, Al-Quran, yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna", sangat tepat karena tidak ada bacaan lain sejak manusia menulisnya lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi bacaan sempurna dan mulia Al-Quran Al-Karim.[[4]](#footnote-4)

Sebagai kitab suci dalam Islam yang diturunkan dalam bahasa Arab, Al-Qur'an memberikan keuntungan utama bagi mereka yang sedang mempelajari bahasa tersebut. Hal ini menjadikan pengajaran bahasa Arab di sekolah atau madrasah salafiyah sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan yang menekankan pengajaran Al-Qur'an. Salah satu tujuan utama pendidikan di pesantren-pesantren ini adalah untuk menjelaskan teks Al-Qur'an, di mana penguasaan bahasa Arab sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman dan proses hafalan.[[5]](#footnote-5)

Hubungan antara bahasa Arab dan Al-Qur'an sangat erat, sehingga beberapa orang bersemangat untuk mempelajari bahasa Arab dengan tujuan memahami Al-Qur'an. Salah satu individu yang berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an adalah seorang penghafal. Meskipun demikian, proses membaca Al-Qur'an tidaklah mudah bagi kebanyakan orang. Oleh karena itu, baik individu maupun lembaga yang mendirikan sekolah Al-Qur'an biasanya menggunakan berbagai teknik untuk mempermudah pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini karena sebuah metode merupakan proses yang tepat untuk melaksanakan suatu tugas. Selain itu, tujuan memahami Al-Qur'an tidak dapat dicapai hanya dengan menafsirkannya; melainkan juga memerlukan pemahaman terhadap ayat-ayat yang ditafsirkan. Untuk alasan ini, salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk membaca Al-Qur'an adalah bahasa Arab.[[6]](#footnote-6)

Salah satu ciri khas Madrasah Salafiyah Wustho Jamilurrahman adalah beragamnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an. Mayoritas siswa meyakini bahwa penguasaan bahasa Arab memudahkan mereka dalam memahami Al-Qur'an. Namun, masih terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan kesulitan dalam memahami kedua mata pelajaran tersebut, terutama bagi mereka yang belum memiliki dasar bahasa Arab yang kuat. Hal ini menimbulkan pertanyaan: apakah proses pendidikan bahasa Arab yang diterapkan saat ini sudah efektif dalam mempercepat pembelajaran Al-Qur'an?[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini sangat relevan untuk mempelajari lebih lanjut pengalaman para guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab serta dampaknya terhadap perkembangan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Salafiyah Wustho Jamilurrahman. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai konsep-konsep yang diajarkan, serta strategi-strategi efektif untuk meningkatkan kualitas teks Al-Qur'an melalui pengajaran bahasa Arab.[[8]](#footnote-8)

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an yang lebih efektif di lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren atau salafiyah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para siswa tentang bagaimana meningkatkan strategi pembelajaran mereka dan membantu mereka menemukan cara-cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasa Arab dan Al-Qur'an.[[9]](#footnote-9)

Menurut temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dinyatakan oleh Taufik (2019), pengajaran bahasa Arab yang efektif dapat mempermudah proses hafalan Al-Qur'an karena kedua aspek ini memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Penelitian ini dimulai dengan temuan tersebut, namun mengambil sudut pandang baru dengan meneliti faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi kemampuan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pendidikan yang telah disebutkan. Penelitian oleh Hasan (2021) lebih lanjut menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab yang kontekstual dan berbasis dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa tersebut, yang pada gilirannya memengaruhi proses hafalan Al-Qur'an.[[10]](#footnote-10)

Berdasarkan hal ini, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk lebih memahami pengalaman siswa dan guru. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai faktor, baik yang bersifat pedagogis, psikologis, maupun sosial, yang memengaruhi pengajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru dan siswa serta observasi di dalam dan di luar kelas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika yang terjadi selama pengajaran bahasa Arab dan Tahfidz. Informasi yang terkumpul akan dianalisis untuk memahami hubungan antara pengajaran bahasa Arab dan peningkatan hafalan Al-Qur'an serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan standar pendidikan di Madrasah Salafiyah Wustho Jamilurrahman.[[11]](#footnote-11)

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di ambil adalah;

1. Bagaimana peran pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dari sisi siswa?
2. Bagaimana peran pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dari sisi guru?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab serta peningkatan hafalan Al-Qur’an di lingkungan madrasah tersebut?

## Tujuan Penelitian

Penelitian Peran Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Mningkatkan Minat Menghafal Qur’an di Salafiyah Wusto ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peran pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dari sisi siswa.
2. Mengetahui peran pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dari sisi guru.
3. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab serta peningkatan hafalan Al-Qur’an di lingkungan madrasah tersebut.

## Tinjaun Pustaka

Setelah menyelesaikan tinjauan pustaka, terdapat beberapa kajian yang berkaitan dengan topik yang akan ditulis. Di antara kajian yang relevan dengan topik skripsi ini adalah:

### Dampak metode Tasmi' terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di MTsN 4 Madina oleh Rahmadani (2024) dibahas dalam jurnal AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Kajian ini menemukan bahwa penggunaan metode Tasmi' secara signifikan meningkatkan kualitas hafalan siswa, termasuk kelancaran hafalan, tajwid, dan waqaf. Hasil ini penting untuk memahami bagaimana metode hafalan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Salafiyah Wustho Jamilurrahman.[[12]](#footnote-12)

Perbedaan dengan penelitian saya:

1. Penelitian ini fokus pada satu metode (Tasmi’) dan hanya dari sisi siswa.
2. Tidak membahas pengalaman guru dan tidak menyentuh pembelajaran Bahasa Arab.
3. Jenis penelitiannya kuantitatif, sedangkan Anda menggunakan studi kasus kualitatif yang lebih mendalam.

### **Analisis Efektivitas Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di Sekolah Dasar Islam Qur’ani Banda Aceh** Hasbi dan Mardhiah (2024) dalam Jurnal Pendidikan Tambusai menganalisis efektivitas pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, menunjukkan bahwa penerapan metode hafalan baru yang terstruktur meningkatkan jumlah hafalan siswa rata-rata 3-4,5 juz dengan peningkatan persentase hafalan sebesar 10% hingga 15%. Faktor pendukung utama termasuk lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan personal dari guru.[[13]](#footnote-13)

Perbedaan dengan penelitian saya:

1. Objek penelitian berada di jenjang Sekolah Dasar, sedangkan saya meneliti di jenjang Salafiyah Wustho.
2. Tidak mencakup pengalaman dalam pembelajaran Bahasa Arab.
3. Pendekatan berbeda: saya lebih fokus pada pengalaman dan perspektif kedua belah pihak (guru dan siswa).

### Skripsi yang disusun oleh Khusnul Khotimah (2023) bertajuk "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023" membahas strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengoptimalkan kemampuan hafalan Al-Qur’an siswa kelas VI. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan mencakup pembenahan aspek tajwid dan kefasihan dalam kegiatan tilawati dan muroja’ah, serta pelaksanaan program seperti setoran hafalan, majlis pagi dengan konsep one day one ayat, dan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Faktor-faktor yang mendukung mencakup tingginya motivasi guru serta tersedianya fasilitas yang memadai, sedangkan kendala utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya konsentrasi dan semangat belajar siswa, serta minimnya intensitas pengulangan hafalan di lingkungan rumah.[[14]](#footnote-14)

Perbedaan dengan penelitian saya:

* + - 1. *Skripsi* saya membahas pengalaman siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab dan peningkatan hafalan Al-Qur’an.
			2. *Skripsi Khusnul* hanya membahas upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an, tanpa mencakup Bahasa Arab.
			3. *Skripsi* saya menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggali pengalaman secara menyeluruh.
			4. *Skripsi Khusnul* bersifat deskriptif kualitatif, fokus pada strategi dan metode guru dalam hafalan saja.

## Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan ilmiah terhadap khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan pengembangan metode hafalan Al-Qur’ann.
2. Berpotensi menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik yang bersifat eksploratif maupun pengembangan, khususnya dalam bidang dan disiplin ilmu yang sejenis dengan kajian ini.

### Manfaat Praktis

1. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai salah satu sumber informasi bagi lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan minat belajar bahasa Arab, khususnya di kalangan siswa jenjang Salafiyah Wustho.
2. Mendorong tumbuhnya kesadaran di kalangan masyarakat Muslim mengenai urgensi dan nilai strategis kemampuan dalam menghafal Al-Qur’an.
3. Mendorong masyarakat Muslim, khususnya para penuntut ilmu seperti siswa, mahasiswa, dan tenaga pendidik, untuk berupaya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an secara optimal, sekaligus memberikan perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan minat dalam mempelajari bahasa Arab.

## Metode Penelitian

##  Metodologi penelitian merujuk pada seperangkat pendekatan, strategi, dan prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan permasalahan tertentu. Pemilihan metodologi sangat ditentukan oleh tujuan penelitian, karakteristik data yang dikaji, serta pendekatan yang digunakan baik itu kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis secara objektif dan valid.[[15]](#footnote-15)

Rencana dan proses penelitian digunakan sebagai metode penelitian. Penelitian dapat dilakukan secara teratur, ilmiah, netral, dan wajar. Peneliti menggunakan metodologi penelitian untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi solusi masalah. Metode penelitian kadang-kadang dikenal sebagai "metode penelitian." Metode ini adalah pendekatan yang fokus pada bagaimana peneliti melakukan penelitian secara teratur untuk mengatasi masalah penelitian. [[16]](#footnote-16)

### Dengan demikian, metode penelitian berperan sebagai sarana atau teknik sistematis dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan, merumuskan solusi, serta menjalin keterkaitan antara data dan pendekatan yang digunakan melalui evaluasi hasil penelitian secara tepat dan terukur.

###  Jenis Penelitian

Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap kondisi subjek dalam fase tertentu atau pada aspek-aspek khas dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami latar belakang serta dinamika interaksi antara individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat dalam konteks tertentu.Melalui studi kasus, peneliti berusaha mengidentifikasi karakteristik, sifat, dan kekhasan dari suatu fenomena atau kondisi individu, sehingga temuan yang diperoleh dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pemahaman yang lebih luas atau generalisasi terbatas.[[17]](#footnote-17)Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang menganalisis satu atau beberapa kasus secara mendetail sambil menganalisis data dengan akurat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan beberapa sumber informasi yang relevan.[[18]](#footnote-18)

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salafiyah Wustha Jamilurrahman. Dimana objek penelitian ini adalah guru dan siswa Salafiyah Wustha Jamilurrahman.

### Sumber Data

### a. Data Primer

### Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian tanpa melalui perantara atau interpretasi pihak ketiga. Pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis oleh peneliti melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, kuesioner, maupun eksperimen, dengan tujuan utama untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

### Ciri-ciri sumber data primer:

### Diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data utama tanpa melalui perantara..

1. Belum pernah dipublikasikan atau dianalisis sebelumnya.
2. Bersifat orisinal dan autentik.
3. Biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

Contoh sumber data primer:

1. Hasil wawancara dengan responden.
2. Observasi langsung terhadap suatu peristiwa atau objek.
3. Data hasil pengukuran atau eksperimen.
4. Kuesioner atau angket yang diisi langsung oleh partisipan penelitian.[[19]](#footnote-19)

Dalam penelitian ini, subjek penelitian merujuk pada individu-individu yang memiliki kapasitas untuk memberikan data atau informasi yang relevan guna merepresentasikan kondisi nyata di lapangan. Mereka adalah pihak-pihak yang memahami konteks penelitian, terlibat secara langsung, serta berpartisipasi aktif dalam proses yang dikaji. Oleh karena itu, diharapkan subjek tersebut mampu menyumbangkan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mencapai tujuan studi. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi, antara lain:

1.Siwa kelas 9 Salafiyah Wustha Jamilurrahman Yogyakarta yang mengikuti program Tahfidzul Qur’an

2. Pengasuh dan ustadz di Salafiyah Wustha Jamilurrahman Yogyakarta berperan sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur’an siswa kelas IX di Salafiyah Wustha Jamilurrahman Yogyakarta.

### Data Sekunder

### Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan melalui perantara seperti pihak ketiga atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Umumnya, data ini telah dikumpulkan, diverifikasi, dan/atau dipublikasikan oleh individu atau lembaga lain, kemudian dimanfaatkan kembali oleh peneliti sebagai bahan analisis, perbandingan, atau pendukung dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Ciri-ciri sumber data sekunder:

1. Tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya.
2. Sudah mengalami proses pengolahan atau publikasi sebelumnya.
3. Umumnya tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, arsip, atau publikasi.
4. Digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer.

Contoh sumber data sekunder:

1. Laporan penelitian sebelumnya.
2. Data dari instansi pemerintah (seperti BPS, kementerian, dll.).
3. Buku, jurnal ilmiah, artikel, dan media massa.
4. Arsip perusahaan atau organisasi.

Sumber data sekunder berguna untuk memperoleh informasi pendukung, menganalisis tren masa lalu, atau membandingkan hasil penelitian saat ini dengan data yang telah ada sebelumnya.[[20]](#footnote-20)

### Teknik Pengumpulan Data

#### Observasi

Istilah "observasi" merujuk pada pengamatan dan analisis yang sistematis terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan, baik di lingkungan yang spesifik (seperti laboratorium) atau di lingkungan yang lebih santai (seperti lapangan). Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai lokasi sekolah yang khas yang sedang diteliti dan bagaimana kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.[[21]](#footnote-21)

#### Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang dianggap memiliki informasi relevan sesuai dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual dari responden. Wawancara dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, tergantung pada jumlah responden, durasi pelaksanaan, keterlibatan pihak ketiga, serta media atau metode komunikasi yang digunakan.[[22]](#footnote-22) Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung kepada sumber data dengan tujuan memperoleh jawaban yang autentik dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan informan.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab serta pengaruhnya terhadap peningkatan hafalan Al-Qur’an pada siswa Salafiyah Wustha Jamilurrahman Yogyakarta. Untuk tujuan tersebut, peneliti akan mewawancarai berbagai pihak yang terlibat secara langsung, termasuk pengurus madrasah, ustadz, dan para santri sebagai subjek utama dalam penelitian ini.

#### Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis terhadap berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa dokumen pribadi, seperti surat pribadi atau catatan harian; dokumen resmi, seperti laporan kelembagaan, notulen rapat, dan peraturan; maupun dokumen publik, seperti artikel media massa, jurnal ilmiah, serta data statistik dari lembaga pemerintah atau institusi terpercaya lainnya. Teknik ini bertujuan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi serta memperkuat validitas temuan penelitian.[[23]](#footnote-23)

###  Teknik Keabsahan Data

### Teknik analisis data merujuk pada seperangkat metode atau prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan memastikan keandalan, validitas, dan konsistensi temuan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik ini memegang peran penting karena data yang diperoleh cenderung bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh sudut pandang serta interpretasi peneliti. Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bias, menjaga konsistensi informasi, serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian secara keseluruhan.[[24]](#footnote-24)

1. Triangulasi, Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi data melalui berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Terdapat tiga jenis utama teknik tersebut, yaitu:
2. Triangulasi sumber: teknik verifikasi data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data.
3. Triangulasi teknik: penerapan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
4. Triangulasi waktu: teknik pengumpulan data yang dilakukan berulang kali pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi dan keandalan informasi yang diperoleh.
5. Member Check (Pemeriksaan oleh Informan) Proses mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau interpretasi data kepada informan untuk memastikan kebenarannya.
6. Peer Debriefing (Diskusi dengan Teman Sejawat) Peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitiannya dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan dan menghindari subjektivitas.
7. Audit Trail (Jejak Audit) Peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci agar dapat ditelusuri oleh pihak lain untuk mengevaluasi validitasnya.
8. Kecukupan Referensial Keabsahan data didukung oleh referensi atau dokumen pendukung yang relevan, seperti arsip, catatan lapangan, atau rekaman.[[25]](#footnote-25)

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data mentah menjadi informasi yang terstruktur sehingga karakteristik dan sifat-sifat data tersebut dapat dipahami dengan lebih jelas dan digunakan secara efektif untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian[[26]](#footnote-26)

1. Reduksi data

merupakan proses pemilihan, pemfokusan, pengorganisasian, transformasi, serta pengolahan data mentah yang diperoleh dari lapangan atau dokumen terkait menjadi bentuk yang lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami untuk keperluan interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.[[27]](#footnote-27)

Reduksi data bukan berarti menghapus data secara keseluruhan, melainkan merupakan proses penyaringan dan seleksi data yang relevan sehingga memudahkan analisis dan interpretasi dalam penelitian.

1. Triangulasi Teknik

Salah satu jenis teknik triangulasi yang diterapkan dalam penelitian adalah triangulasi teknik, yaitu metode evaluasi data dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data pada objek atau set data yang sama. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan informasi dari subjek atau studi yang sama menggunakan lebih dari satu pendekatan, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tujuan utama dari teknik triangulasi ini adalah untuk menguji konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh. Apabila data yang diperoleh melalui berbagai teknik menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dapat dianggap lebih valid dan terpercaya.[[28]](#footnote-28)

1. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan data pada berbagai waktu yang berbeda, baik dalam konteks situasi yang sama maupun yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi data serta mengidentifikasi kemungkinan pengaruh faktor temporal terhadap keakuratan informasi. Apabila data yang diperoleh pada periode waktu yang berbeda menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.[[29]](#footnote-29)

## Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah proses penyusunan skripsi ini, peneliti membagi tulisan ke dalam beberapa bab yang terstruktur sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai panduan dalam memahami keseluruhan isi karya ilmiah ini.

**Bab II Landasan Teori**

 Bab ini memaparkan teori-teori yang mendasari penelitian, meliputi konsep dan urgensi pembelajaran bahasa arab., aspek-aspek kemampuan bahasa arab, metode pembelajaran bahasa arab dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa arab. Selain itu dibahas juga tentang teori menghafal Al-Qur’an, metode menghafal Al-Qur’an, faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur’an dan hubungan antara pembelajaran bahasa arab dan menghafal Al-Qur’an.

**Bab III Hasil Penelitian**
 Bab ini menguraikan data sekoalah, visi misi, sarana prasarana data guru, data siswa, struktur organisasi. Kemudian berisi tentang hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah.

**Bab IV Kesimpulan Dan Saran**

 Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi ini. Dan juga saran yang peneliti berikan kepada kampus, sekolah dan juga peneliti selanjutnya.

1. Taufik, A. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Proses Hafalan Al-Qur’an di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 23(2), 154-170. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nanda Lestari et al., “Pengaruh Belajar Bahasa Arab Terhadap Kemudahan Menghafal Al- Qur ’ an Santri Ma ’ Had Aly Pondok Qur ’ an Bandung,” *AL-MAZAYA Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 51–61. [↑](#footnote-ref-2)
3. Imam Mashuri and dkk., “Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi,” *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 99–122. [↑](#footnote-ref-3)
4. M Quraish Shihab, “Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’I,” *Bandung: PT Mizan Pustaka*, no. November (2007). [↑](#footnote-ref-4)
5. Hasan, M. (2021). *Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Madrasah Salafiyah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 17(3), 45-59. [↑](#footnote-ref-5)
6. Lestari et al., “Pengaruh Belajar Bahasa Arab Terhadap Kemudahan Menghafal Al- Qur ’ an Santri Ma ’ Had Aly Pondok Qur ’ an Bandung.” [↑](#footnote-ref-6)
7. Al-Qur’an, Surah Al-Baqarah [2:285]. [↑](#footnote-ref-7)
8. Rahman, F. (2022). *Pengaruh Metode Pengajaran Salaf terhadap Pembelajaran Al-Qur’an dan Bahasa Arab di Madrasah Salafiyah*. Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab, 12(4), 210-223. [↑](#footnote-ref-8)
9. Yusuf, K. (2020). Peran Pengajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 19(2), 220-235. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ahmad, Z., & Fadilah, H. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an pada Pesantren Salafiyah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(2), 147-162. [↑](#footnote-ref-10)
11. Hidayat, S. (2021). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Salafiyah untuk Mendukung Tahfidz Al-Qur’an*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 18(1), 32-49. [↑](#footnote-ref-11)
12. Rizka Rahmadani, Dampak Metode Tasmi' terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsN 4 Madina, AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1 (2024): 12–25, [↑](#footnote-ref-12)
13. Hasbi dan Mardhiah, Analisis Efektivitas Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di Sekolah Dasar Islam Qur’ani Banda Aceh, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 3 (2024): 45882–45893, [↑](#footnote-ref-13)
14. Khusnul Khotimah, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, [↑](#footnote-ref-14)
15. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 2. [↑](#footnote-ref-15)
16. Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, “Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta,” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113, https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333. [↑](#footnote-ref-16)
17. A Penelitian Survei, “JENIS-JENIS PENELITIAN,” 2021, 1–15.

8 Sugiyono, *penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D* (Bandung:alfabeta. 2017), h.213 [↑](#footnote-ref-17)
18. Qiyadah Robbaniyah, Roidah Lina, and Amelia Falensyana, “At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Studi Kasus Santriwati Halaqoh Khotm Islamic Center Bin Baz Dalam Memilih Jurusan Kuliah Case Study of Student Halaqah Khotm Islamic Center Bin Baz in Choosing College Majors” 4, no. 1 (2022): 11–22. [↑](#footnote-ref-18)
19. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 225 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 225. [↑](#footnote-ref-20)
21. Nursiah and Nur Fadilah Amin, “Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Mahasiswi Semester II Ma’Had Al-Birr Makassar,” *Al-Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 60–75. [↑](#footnote-ref-21)
22. Sahbuki Ritonga, “Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023,” *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 7, no. 2 (2023): 1–6, https://doi.org/10.58822/tbq.v7i2.158. [↑](#footnote-ref-22)
23. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240. [↑](#footnote-ref-23)
24. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 324–330. [↑](#footnote-ref-24)
25. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 366–370. [↑](#footnote-ref-25)
26. Nursiah and Nur Fadilah Amin, “Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Mahasiswi Semester II Ma’Had Al-Birr Makassar.” [↑](#footnote-ref-26)
27. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, ed. ke-3 (USA: SAGE Publications, 2014), hlm. 10–12 [↑](#footnote-ref-27)
28. Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330. [↑](#footnote-ref-28)
29. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330. [↑](#footnote-ref-29)